

Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018) <i>Lisa M¹, Amrina Rosyada^{1*}</i>	1-12
Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19 <i>Yossi Pramita Sinaga^{1*}, Francisca Romana Sri S², Tyas Ning Yuni Astuti A³</i>	13-31
Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat <i>Sutrisno¹, Sitti Nur Djannah², Solikhah³</i>	32-45
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020 <i>Hamdin¹, Abdul Hamid²</i>	46-51
Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan¹, Moch. Sahri^{1*}</i>	52-61
Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 <i>Jehan Al Habib Murvi¹, Endang Purnawati Rahayu², Aldiga Rienarti Abidin³, Herniwanti⁴, Asri⁵</i>	62-78
Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus <i>Holis Tiawati^{1*}, Thresya Febrianti²</i>	79-85
Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021 <i>Agustina¹, Kiswanto², Budi Hartono³, Zainal Abidin⁴, Zulfan Sa'am⁵</i>	86-105
Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi <i>Ratna Frenty Nurkhalim¹, Indah Susilowati², Endah Retnani Wismaningsih³, Lia Agustina^{4*}</i>	106-114
Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb <i>Ela Mulyana¹⁾, Rita Damayanti²⁾, Sabarinah³⁾</i>	115-124
Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang <i>Ratna Wulandari⁽¹⁾, Insiyroh Nur Hidayati⁽¹⁾</i>	125-136
Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas <i>Florentina Kusyanti¹</i>	137-145
Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19 <i>Anastasia Bella Widiyanta¹, Natalia Ratna Yulianti², Eka Wahyuningrum³</i>	146-153
Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang <i>F.X. Sulistiyanto W.S¹, Erna Prasetyaningrum²</i>	154-162
Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Literature Review <i>Havida Aini Fauziyah¹, Inge Dhamanti^{1,2,3}</i>	163-173
Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus <i>Ahmad Fuad Masduqi¹, Mighfar Syukur^{2*}</i>	174-183
Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa <i>Neti Apriati¹, Iga Maliga², Nikodimus R Sumargo³</i>	184-194
Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020 <i>Trianaldha Avina Farma¹, Suharyo^{2*}</i>	195-205
Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang <i>Supriyono Asfawi^{1*}, MG Catur Yuantari¹, Yusthin M. Manglapy¹, Yohanes Pratama¹, Rini Wulandari Hariono¹, Wening Wiworo Palupi¹</i>	206-216
Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal <i>Fitria wulandari¹, aprianti², Dian Puspitaningtyas L³</i>	217-227
Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat" <i>Maya Chrisdita¹, Antono Suryoputro¹, Septo Pawelas Arso¹</i>	228-239
Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah <i>Eko Hartini¹, Sri Handayani², Eti Rimawati²</i>	240-248
Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara <i>Pramitasari Ratih¹, Yoni Setyo Nugroho Bayu², Haika³</i>	249-257
Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Adrina Esther Liaw¹, Fidia Paramitha Putri¹, Meiliza Ayu Qamarani¹, Nabilah Thifal Balma¹, Selly Tiyaningrum¹, Sesa Magabe¹, Rizma Adlia Syakurah²</i>	258-267
Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19 <i>Faik Agiwahyunto^{1*}, Evina Widianawati², Widya Ratna Wulan³, Via Ayusasmita⁴, Dedy Setiad⁵</i>	268-281



Volume 21, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang

Supriyono Asfawi^{1*}, MG Catur Yuantari¹, Yusthin M. Manglapy¹, Yohanes Pratama¹, Rini Wulandari Hariono¹, Wening Wiworo Palupi¹.

¹⁾ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fak. Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Received : 20-03-2022

Accepted : 21-03-2022

Published : 30-04-2022

ABSTRACT

The teaching and learning process must continue during the COVID-19 pandemic, and working from home is one of the options for doing so. Lecturers' obligations to uphold the Tri Dharma of Higher Education must continue to be upheld as a barometer of their success and performance. With a total sample of 55 respondents, this study attempts to determine the level of performance of lecturers during the covid-19 epidemic at the "X" University Semarang. The data was analyzed using a non-parametric Spearman rank correlation test, and the results revealed that, as evaluated by the Lecturer Workload (BKD) parameter, 29 lecturers (53 percent) performed well, while the remainder performed poorly. There is a correlation between age, motivation to learn online, and lecturer performance, with $p = 0.022$ and 0.12 respectively. Meanwhile, there is no link between lecturer performance and tenure. During the epidemic, however, the professors' overall performance was excellent.

Keywords; Covid-19 pandemic, work from home, lecturer performance,

**Corresponding Author: E-Mail: supriyono.asfawi@dsn.dinus.ac.id*

PENDAHULUAN

Salah satu keluarga virus jenis baru yang memicu penyakit dengan gejala ringan hingga berat adalah *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19). Sebelumnya jenis ini tidak terdeteksi di tubuh manusia. Dalam kasus yang berat, virus ini bisa menyebabkan beberapa penyakit seperti

sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal hingga kematian. COVID-19 menular melalui kontak erat dan droplet dari manusia ke manusia. Demam, kelelahan dan batuk kering merupakan gejala COVID-19 yang sering muncul. Gejala-gejala ini biasanya terjadi secara bertahap dan ringan (1).

Peningkatan kasus Covid-19 di dunia memberikan dampak pada kegiatan pada semua sektor, baik formal maupun informal, termasuk salah satunya pada dunia pendidikan. Di mana saat ini pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya di Indonesia masih banyak dilakukan secara daring, mengingat masih besarnya risiko penularan Covid-19 di masyarakat. dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak taat pada protokol kesehatan yang sudah diterapkan (2). Dengan bekerja dari rumah menjadi salah satu cara untuk menekan penularan pandemi COVID-19, sehingga banyak perusahaan untuk sementara mengharuskan karyawannya untuk bekerja dari rumah. *Work From Home* adalah bekerja dari rumah. Meskipun artinya dari rumah pengertian ini tidak kaku harus di rumah, bisa juga dari cafe, restoran atau tempat lain sesuai dengan keinginan karyawan (3,4).

Di Indonesia sendiri pemerintah sudah banyak mengeluarkan aturan dan kebijakan terkait penanganan pandemi Covid-19, dari hulu ke hilir yang bersinergi kepentingan dan kebutuhan pencegahan penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia adalah pada sektor pendidikan, baik pada komponen regulasi, praktisi maupun lingkungan (5).

Proses belajar mengajar di Indonesia harus terus dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Undang-Undang Dasar yakni mencerdaskan kehidupan

bangsa, namun disisi lain kondisi pandemi yang belum bisa dipastikan sampai kapan dapat diatasi secara internasional. Pembelajaran pada umumnya berlangsung di dalam ruang kelas dan dengan jadwal tertentu, dan pada kondisi ini pembelajaran berubah menjadi di ruang masing-masing, dengan waktu yang kadang tidak praktis, sesuai jadwal pembelajaran. Salah satu cara pencegahan penularan Covid-19 di dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, meskipun dalam pelaksanaan banyak kendala dalam pelaksanaannya, mulai dari kurang familiernya penggunaan aplikasi, dan metode hingga sarana dan prasarana yang belum menjangkau keseluruhan wilayah di Indonesia (6).

WFH akan memunculkan individu yang mandiri dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (IT), karena mau tidak mau harus mempelajari teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara "daring", yang sebelumnya tidak semua individu mempunyai kebiasaan bekerja dengan memanfaatkan IT. Dengan kondisi ini bisa membuat mereka terbiasa bekerja dengan memanfaatkan IT, dan tentunya membuat lebih terampil. Beberapa pengakuan dari praktisi menunjukkan bahwa moment pembatasan sosial ini peningkatan dalam kreativitas dan kompetensi dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas. Hal ini bisa dikatakan sebagai salah satu dampak positif pembatasan pembelajaran. Kemudahan

dalam pembelajaran berbasis IT bisa dilakukan oleh semua jenjang usia tenaga pendidik (7).

Menurut undang-undang guru dan dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban, antara lain 1) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; 2) merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 3) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (8). Dari parameter tersebut dapat dilihat bagaimana kinerja dosen dalam melakukan aktifitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan diperguruan tinggi di kota semarang, dengan pertimbangan saat ini banyak perguruan tinggi yang melakukan model perkuliahan dengan cara daring atau online, di mana bagi sebagian perguruan tinggi hal ini merupakan model pembelajaran yang baru, dan dipaksa untuk melakukan cara tersebut. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dan pengamatan pada obyek penelitian.

Sampel penelitian ini adalah dosen di lingkungan Universitas "X", dimana responden adalah dosen aktif baik dosen baru atau lama yang sudah melakukan aktifitas proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19. Penentuan

jumlah sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dengan teknik *accidental sampling*, berdasarkan kesediaan memberikan respon untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dari 148 kuesioner yang disebar kepada dosen yang aktif mengajar selama masa pandemi, didapatkan jumlah partisipan sebanyak 55 dosen yang bersedia.

Kuesioner penelitian menggunakan *google form*, dan disebar dengan memanfaatkan group yang ada di aplikasi *WhatsApp* dan *Telegram*, yang kemudian bisa diisi langsung oleh partisipan menggunakan *smartphone* ataupun laptop yang dimiliki. Data untuk produktifitas dosen terdiri dari 8 pertanyaan yang dimodifikasi dari kewajiban dosen dalam melaksanakan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPPS, untuk mendapatkan data distribusi jawaban, untuk bivariat dilakukan uji korelasi non parametrik *rank spearman*, bertujuan melihat hasil Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen.

HASIL

Memasuki masa pandemi pada bulan maret 2020, Universitas "X" mulai menerapkan kerja dari rumah (WFH) untuk aktifitas sehari-hari dalam mendukung proses belajar mengajar. Sehingga untuk pembelajaran tiap perkuliahan dilakukan dengan cara *online* (daring) dengan

memanfaatkan beberapa *platform* media pembelajaran yang mendukung. Tatap muka dilakukan dengan cara daring oleh dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan sarana *google meet* ataupun *Zoom*, dikarenakan dua platform ini yang dianggap mudah dalam pemakaian, sehingga banyak menjadi pilihan.

Dari 55 responden yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini, terdiri dari: 31 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 24 perempuan, dengan umur termuda 26 tahun dan yang tertua 65 tahun, dengan rata-rata umur responden 43,73 tahun. Rata-rata masa

kerja menjadi dosen yang sudah dijalani oleh responden adalah 16,11 tahun, yang paling lama adalah 41 tahun, sedangkan yang terbaru sekitar 1 tahun. 20 responden mempunyai tugas tambahan atau menjabat dan selebihnya 35 responden adalah dosen biasa.

Identifikasi pelaksanaan WFH.

Untuk menggali informasi terkait dengan kegiatan WFH diambil dua pertanyaan terkait kenyamanan dalam pengajaran online, yang menjadi variabel independen selain karakteristik responden. Skor untuk masing-masing jawaban responden adalah 1, 2, 4 dan 5. Hasil penelitian menunjukkan;

Tabel 1. Identifikasi pelaksanaan WFH dalam masa pandemi, n=55

Pertanyaan	Skor jawaban							
	1		2		4		5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1. Mata kuliah saya lebih baik tidak diajarkan dari rumah dengan online (WFH):	9	16,4	14	25,5	25	45,5	7	12,7
2. Saya lebih senang mengajar online daripada offline:	9	16,4	24	43,6	18	32,7	4	7,3

Sumber: data primer 2021

Dari data tabel di atas menampilkan data bahwa kecenderungan dosen menginginkan perkuliahan secara luring atau offline, hal ini bisa terlihat dari jawaban pada pertanyaan tentang matakuliah yang diajarkan lebih baik dilakukan secara luring tidak diajarkan dari rumah dengan kecenderungan menjawab ke setuju (skor 4 dan 5) sebanyak **33 responden (58,2%)**, dan untuk responden yang menyatakan kecenderungan lebih

senang dengan mengajar daring dibandingkan luring (skor 1 dan 2) hasilnya lebih rendah, dengan jumlah **22 responden (40 %)** dari keseluruhan sampel.

Kinerja dosen

Utuk melihat kinerja dosen, dihitung dengan kemampuan dalam menghasilkan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi (Beban Kerja Dosen), yang meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian

pada masyarakat serta kegiatan penunjang. Skor yang digunakan 0 – 3 dengan tingkatan angka lebih besar menunjukkan kinerja lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja dosen total skor untuk Beban Kerja Dosen adalah terendah 3 dan tertinggi 23 dengan median 12. Dari normalitas data ditemukan angka

signifikansi 0,016 yang bermakna bahwa data terdistribusi tidak normal, sehingga ditentukan kategori untuk beban kerja dosen adalah **Cukup (< 12)** dan **Baik (≥ 12)**. Distribusi untuk hasil tingkat kinerja dosen dengan parameter BKD adalah **Cukup 26 responden (47%)** dan **Baik 29 responden (53%)**. Lebih jelas dapat dilihat dalam **tabel 3**.

Tabel 2. Kinerja beban kinerja dosen dalam masa pandemi, n=55

Pertanyaan	Hasil	
	Σ	%
1. Dalam masa WFH, sehari saya mampu mengajar :		
○ 100 menit	7	12,7
○ 200 menit	27	49,1
○ 300 menit	15	27,3
○ 400 menit atau lebih	6	10,9
2. Dalam masa WFH, seminggu saya mampu mengampu:		
○ 1 – 3 sks	2	3,6
○ 4 – 8 sks	9	16,4
○ 9 – 12 sks	21	38,2
○ 12 sks	23	41,8
3. Dalam masa WFH, saya berhasil menyusun buku (penulis / anggota):		
○ 0 buku	28	50,9
○ 1 buku	20	36,4
○ 2 buku	2	3,6
○ > 2 buku	5	9,1
4. Saya mampu melakukan penelitian dalam masa WFH (ketua / anggota):		
○ 0 penelitian	8	14,5
○ 1 penelitian	26	47,3
○ 2 penelitian	12	21,8
○ > 2 penelitian	9	16,4
5. Saya mampu membuat artikel ilmiah dalam masa WFH (internasional / nasional, Penulis / anggota):		
○ 0 artikel	4	7,3
○ 1 artikel	29	52,7
○ 2 artikel	12	21,8
○ > 2 artikel	10	18,2
6. Saya mengikuti pelatihan dan sejenisnya dalam masa WFH (pembicara / peserta):		
○ 0 kali	4	7,3
○ 1 kali	10	18,2
○ 2 kali	13	23,6
○ > 2 kali	28	50,9

7. Saya melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam masa WFH		
○ 0 kali	2	3,6
○ 1 kali	27	49,1
○ 2 kali	12	21,8
○ > 2 kali	14	25,5
8. Saya terlibat dalam kepanitiaan kegiatan di lingkungan kampus selama masa pandemi		
○ 0 kali	8	14,5
○ 1 kali	18	32,7
○ 2 kali	10	18,2
○ > 2 kali	19	34,5

Sumber: data primer 2021

Tabel 3. Kategori Kinerja beban kinerja dosen dalam masa pandemi, n=55

Keterangan	Hasil	
	Σ	%
▪ Cukup	26	47
▪ Baik	29	53

Sumber: data diolah

Hubungan Work From Home dengan Beban Kinerja Dosen dalam masa pandemi.

Analisis dilakukan dengan menguji faktor dari Usia, Masa Kerja dan Keinginan untuk kuliah online yang berhubungan dengan beban kinerja dosen (kinerja), karena data tidak normal maka dilakukan uji korelasi non parametrik *rank spearman*.

Hasil uji bivariat menunjukkan hubungan usia dengan kinerja dosen

mempunyai nilai signifikansi 0,022 dengan korelasi koefisien -0,309. Untuk hubungan antara masa kerja dengan kinerja dosen menunjukkan nilai 0,071 dan korelasi koefisien sebesar - 0,245. Sedangkan untuk keinginan kuliah online dibanding offline dengan kinerja dosen menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dengan korelasi koefisien sebesar 0,337.

Tabel 4. Uji bivariat WFH dengan Beban Kerja Dosen.

		Usia	masa kerja	Lebih Suka Online dibanding Offline
Beban Kerja Dosen	Correlation Coefficient	-.309*	-0,245	.337*
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,071	0,012
	N	55	55	55

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini mempunyai rata-rata pengalaman mengajar atau menjadi dosen selama

16,11 tahun, hal ini sesuai dengan berdirinya udinus yang sudah sejak tahun 1994 sehingga pengalaman mengajar sudah bukan hal yang baru. Meskipun

dalam kondisi pandemi saat ini dituntut kreatifitas dari seorang dosen untuk dapat mencapai proses belajar mengajar yang maksimal (9). Pendidikan konvensional dengan mengandalkan tatap muka langsung (reguler), bisa beralih ke tatap muka jarak jauh (*online*) dengan sentuhan teknologi informasi yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara peserta didik dan pendidik bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (10). Perlu penguasaan teknologi pendukung untuk kuliah online, baik dosen maupun mahasiswa (11).

Tidak semua mata kuliah tepat untuk melaksanakan perkuliahan secara daring, misalnya, isi bahan bacaan yang disampaikan secara online mungkin tidak dipahami oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan konten materi disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan per bab, materi ajar dalam bentuk *PowerPoint*, dan dalam bentuk video (12), hal ini bisa dilihat dari jawaban responden terkait dengan pertanyaan penelitian yang berisi tentang matakuliah yang diajarkan lebih baik diajarkan secara luring atau reguler lebih banyak. Menurut (13), tidak semua mata kuliah bisa disampaikan secara dialogis, khususnya mata kuliah yang memerlukan praktek atau komunikasi dengan masyarakat, meskipun belum optimal, Proses belajar dari rumah melalui media online adalah solusi dalam masa pandemi. Namun diperlukan persiapan yang matang, dan diperlukan sarana yang memadahi dalam proses pelaksanaan belajar

mengajar secara online, salah satunya jaringan yang stabil untuk mendukung pertemuan online (14,15).

Belum meratanya jaringan internet yang baik di seluruh wilayah Indonesia, menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan kuliah online, khususnya bagi para mahasiswa yang berasal dari daerah tertentu (16). Perlu adanya perhatian dari pemerintah yang lebih maksimal terkait dengan sebaran jaringan yang ada, untuk mendukung penyebaran informasi di Indonesia, khususnya untuk pendidikan jarak jauh, yang pada era sekarang sangat dibutuhkan. selama ini provider untuk jaringan internet, lebih mengutamakan daerah padat dalam pembangunan BTS karena faktor keuntungan, yang seharusnya pihak swasta juga ikut berperan dalam pembangunan daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan internet.

Banyak dosen yang merasakan perubahan pola pengajaran dari konvensional tatap muka langsung ke pengajaran daring (*online*) dianggap cepat, dan banyak merasakan kurang persiapan, terutama terkait dengan merancang dan mengatur untuk pengalaman belajar yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang khas, dengan bantuan teknologi digital (17). Hal ini dikarenakan banyak pendidik lebih nyaman melaksanakan transfer pengetahuan secara langsung, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi secara langsung, untuk bisa

merasakan ekspresi lawan bicara (18,19). Teknologi selalu berkembang, mau tidak mau insan pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan tersebut, yang salah satunya adalah dengan kombinasi antara pendidikan daring dan luring (20,21), sebagai solusi pendidikan di masa pandemi covid'19.

Dalam masa pendemi covid'19, kinerja dosen masih dikatakan baik, dengan frekuensi sebanyak 53% (29) hal ini dikarenakan memang ada kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai syarat untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi dosen. nilai 53% untuk kinerja dosen bisa dikatakan baik dari segi frekuensi, namun masih ada nilai 47% yang tingkat kinerjanya tidak maksimal atau masih dalam tingkatan cukup, hal ini bisa jadi ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi, seperti umur, masa kerja, sarana pendukung, motivasi dan sebagainya (22). Perlu adanya perhatian dengan cara memberikan motivasi dan stimulus untuk meningkatkan kinerja dosen yang belum maksimal, seperti dengan insentif tambahan apabila bisa meningkatkan kinerjanya. Namun beban kerja dosen bisa menjadi tuntutan tugas yang harus dilakukan sebagai dosen (23).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Zahir Uddin Arif, 2021, menunjukkan bahwa responden merasakan dengan melakukan WFH

kinerja yang mereka rasakan lebih tinggi dibanding bekerja di kantor.

Kinerja dosen bisa dikatakan baik hal ini juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan sertifikasi dosen yang mewajibkan untuk memenuhi kegiatan tri darma perguruan tinggi (8,25), sebagai syarat untuk memenuhi menerima tunjangan dosen. Sebagai syarat minimal dosen harus melaksanakan tri dharma perguruan tinggi sebanyak 12 sks dan maksimal 16 sks tiap semester (26), dengan komposisi pendidikan dan pengajaran minimal 9 sks, pengabdian dan penunjang 3 sks, untuk dosen biasa atau tanpa tugas tambahan.

Tunjangan sertifikasi dosen bisa menjadi salah satu rangsangan atau stimulus untuk meningkatkan kinerja dosen, karena akan menambah penghasilan tiap bulannya. Yang tentu saja akan ikut membantu perekonomian karena meningkatnya pendapatan akan memberikan dampak perputaran uang dimasyarakat. Karena dampak sosialnya yang cukup besar, penerapan skema bekerja dari rumah sebaiknya merupakan pilihan dan bukan kewajiban, tidak semua jenis pekerjaan dapat dilakukan dengan skema bekerja dari rumah. Bekerja dari rumah bukan sebagai pengganti skema bekerja konvensional akan tetapi hal ini sebagai pelengkap (27).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil. Universitas "X" melaksanakan kebijakan *Work From Home* sejak bulan Maret 2020, dan perkuliahan dilakukan secara online

(daring) untuk semua mata kuliah. Kinerja dosen yang diukur dengan parameter Beban Kerja Dosen (BKD) masuk dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 29 dosen (53%), selebihnya dalam kategori kurang. Namun secara keseluruhan kinerja lebih baik di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjend P2P. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Diseases (COVID-19) [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>
2. Nuryati N, Suryandari M, Vania A, Lasambouw CM. Analisis Ketaatan Masyarakat Usia Remaja Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19. In: seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE). 2020. p. 139–46.
3. Mungkasa O. Bekerja Jarak Jauh (Telecommuting): Konsep, Penerapan dan Pembelajaran. Bappenas Work Pap. 2020;3(1):1–32.
4. Ahidin U, Triyadi, Ariyanto A, Imbron, Al E. Covid-19 & Work From Home. 1st ed. Puspita G, editor. Universitas Pamulang. Banten: Desanta Muliavisitama; 2020. 335 p.
5. Perpres. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19. Vol. 2019. Jakarta: Republik Indonesia; 2020. p. 8.
6. Panday R. Dampak COVID19 Pada Kesiapan Teknologi dan Penerimaan Teknologi di Kampus. J Kaji Ilm. 2020;1(1):107–16.
7. Sasmita FA, Swartika F, Hasan M, Arisah N. Inovasi Pembelajaran Perguruan Tinggi Dimasa Pandemi Covid 19. Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Peluang dan Tantangan. 2021;328–35.
8. Undang-undang. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta; 2005.
9. Jaelani A, Fauzi H, Aisah H, Zaqiyah QY. Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). J IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS. 2020;8(1):12.
10. Munir. Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]. 2009. 370 p.
11. Mar'ah NK, Rusilowati A, Sumarni W. Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. In Semarang: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES; 2020. p. 2–8.
12. Efriana L. Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. JELITA J

- English Lang Teach Lit. 2021;2(1):2721–1916.
13. Arifa FN. Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singk Kaji Singk terhadap Isu Aktual dan Strateg.* 2020;7(1):13–8.
 14. Rahayu AD dan MSH. Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Inspirasi Manaj Pendidik.* 2021;09, No. 1(Sarana pembelajaran daring):186–99.
 15. Basar AM. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia J Ilm Pendidik.* 2021;2(1):208–18.
 16. Subiakto H. Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya Bagi Masyarakat. *Masyarakat, Kebud dan Polit.* 2013;26(4):243–56.
 17. Rapanta C, Botturi L, Goodyear P, Guàrdia L, Koole M. Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Sci Educ.* 2020;2(3):923–45.
 18. Naway FA. Komunikasi dan Organisasi Pendidikan [Internet]. Gorontalo: Ideas Publishing. 2017. 1–136 p. Available from: <https://repository.ung.ac.id/get/kms/15711/komunikasi-dan-organisasi-pendidikan.pdf>
 19. Sukirman D. Pembelajaran Micro Teaching. Jakarta: Kemenag; 2012. 22 p.
 20. Pratama RE, Mulyati S. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidik Indones.* 2020;1(2):49.
 21. Kurniati N, Sripatmi S, Baidowi B, Azmi S. Pembelajaran Daring Kombinasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Abstrak. *J Pijar Mipa.* 2021;16(3):310–6.
 22. Soleman A. Analisis Beban Kerja Ditinjau dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit. *Arika.* 2011;Volume 5(2):84–98.
 23. Widyanti R. PERILAKU ORGANISASI (Teori Dan Konsep) Jilid 1 [Internet]. 2019. 137 p. Available from: [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3262/1/Buku Perilaku Organisasi.Rahmi Widyanti.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3262/1/Buku_Perilaku_Organisasi.Rahmi_Widyanti.pdf)
 24. Rahman KT, Arif ZU. Working from Home during the COVID-19 Pandemic: Satisfaction, Challenges, and Productivity of Employees. *Int J Trade Commer.* 2021;9(2).
 25. Permenristek. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Vol. 20, Kemenristek. 2017.
 26. Dirjendikti. Pedoman Operaional Beban Kinerja Dosen 2021. Jakarta: Dirjend Dikti; 2021.

27. Mungkasa O. Working from Home (WFH): Towards a New Order in the Era of the COVID-19 Pandemic. J

Perenc Pembang Indones J Dev Plan. 2020;4(2):126–50.